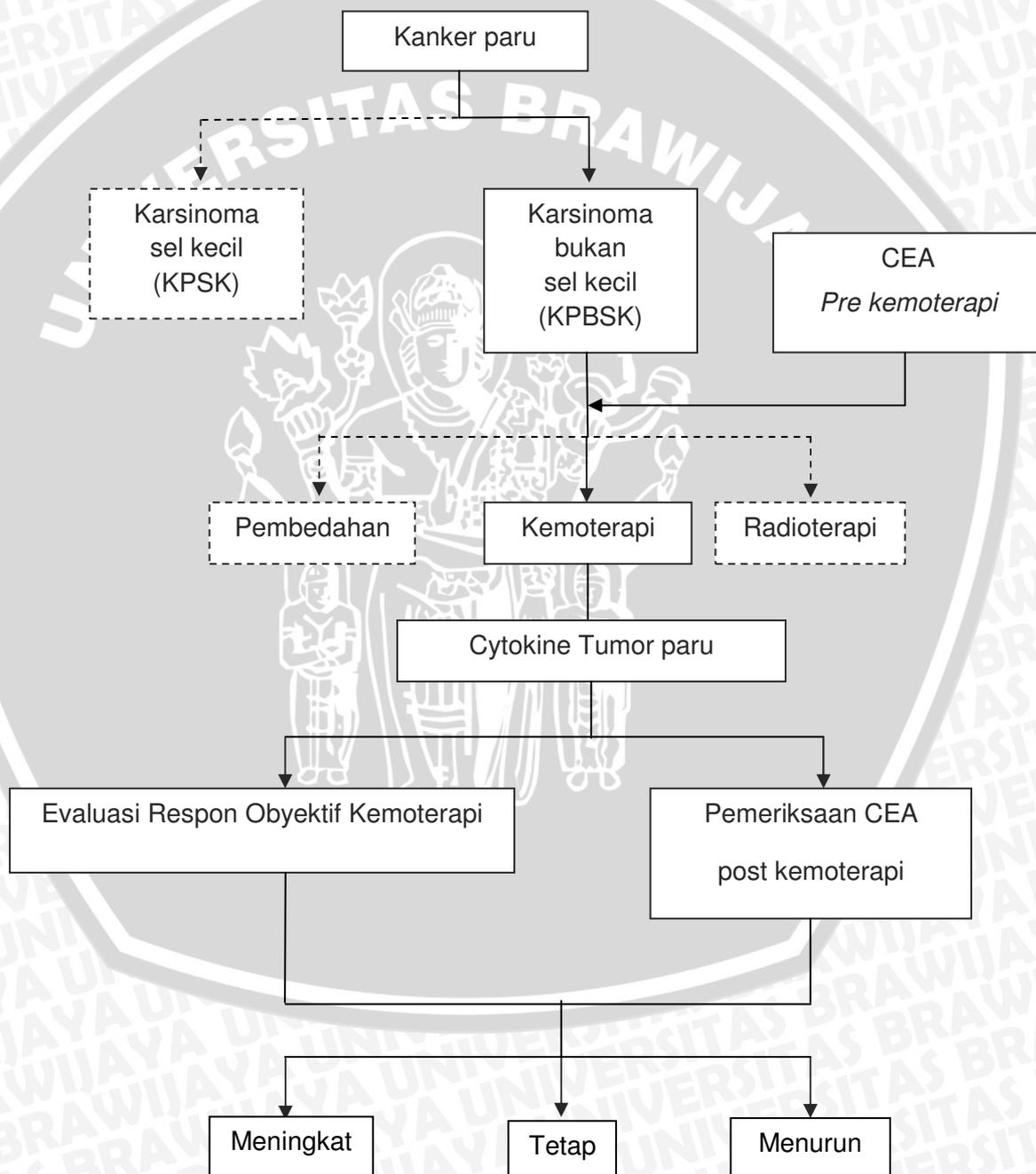


BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Keterangan Kerangka Konsep

Diteliti : 
Tidak diteliti : 

Dalam penelitian ini difokuskan pada kanker paru jenis bukan sel kecil (KPBSK). Salah satu petanda Tumor yang sering dipilih untuk mendeteksi hasil terapi kanker paru adalah CEA (*Carcinoembryonic Antigen*). CEA adalah jenis molekul glikoprotein yang dapat ditemukan dalam tubuh, dan kadar CEA dalam tubuh dapat membantu mengetahui tahap penyakit dan prognosis kanker paru.

Pengobatan kanker paru terbagi menjadi 3, yaitu pembedahan, kemoterapi, dan radioterapi. Penelitian ini hanya mengamati pengobatan kanker paru dengan pemberian kemoterapi. Kemoterapi merupakan suatu terapi sistemik yang diindikasikan untuk malignansi sistemik yaitu tumor yang telah terbukti atau yang diduga menyebar secara sistemik. Pemberian kemoterapi juga diindikasikan untuk penderita kanker paru jenis bukan sel kecil (KPBSK) yang inoperabel (stage IIIB dan IV).

Pada pasien dengan tumor paru-paru, sistem kekebalan tubuh menunjukkan aktivitas yang signifikan selama upaya menghancurkan sel-sel tumor. Makrofag alveolar pasien dengan tumor paru-paru mengeluarkan sitokin lebih pro-inflamasi dari makrofag alveolar pasien dengan penyakit paru-paru *nonmalignant* setelah stimulasi dengan LPS. Sekresi sitokin dalam kultur sel BAL

yang diperoleh dari pasien dengan kanker paru jenis bukan sel kecil menurun dengan perkembangan penyakit (D. Matanic *et. al.*, 2003).

Evaluasi hasil kemoterapi terdiri dari evaluasi respon obyektif dan subyektif, evaluasi toksisiti, dan angka tahanan hidup (survival) dan masa tengah tahanan hidup. Pada penelitian ini hanya mengamati evaluasi respon obyektif, yaitu melihat dari ukuran tumor. Menurut RECIST yang telah menetapkan kriteria respon obyektif, yaitu *complete respons*, *partial respons*, *stable disease (SD)*, dan *progressive disease (PD)*.

Selain menilai evaluasi respon obyektif terhadap kemoterapi pada kadar CEA (*Carcinoembryonic Antigen*) sesudah pemberian kemoterapi. Penelitian ini juga melihat perbedaan kadar CEA sebelum dan sesudah kemoterapi yang hasilnya menunjuk adanya perbedaan kadar CEA pada pasien kanker paru sebelum dan sesudah pemberian kemoterap. Selanjutnya diharapkan ada korelasi antara hasil respon obyektif dengan kadar CEA. Selain itu diharapkan adanya perbedaan kadar CEA pada pasien KPBSK sebelum dan sesudah pemberian kemoterapi.

3.3 Hipotesis

1. Kadar CEA (*Carcinoembryonic Antigen*) menunjukkan perubahan sesudah pemberian kemoterapi pada kanker paru jenis bukan sel kecil (KPBSK).
2. Kadar CEA (*Carcinoembryonic Antigen*) pada pasien kanker paru jenis sel kecil (KPBSK) sesudah kemoterapi mempunyai hubungan dengan respon obyektif menurut *RECIST*.